

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasanya. Hal ini seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan suatu alasan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa mencakup dalam berbagai hal yang berhubungan dengan cara berkomunikasi, berfikir, mengungkapkan suatu hal dalam bentuk simbol dan lambang, dan mengungkapkan perasaan melalui lisan, tulisan, isyarat dan mimik muka. Dalam hal tersebut menstimulasi belajar berbahasa anak sejak dini membantunya dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dimana pada masa ini juga anak disebut dengan masa golden age atau merupakan usia keemasan yang dimana masa usia dini ini merupakan masa yang sangat penting untuk perkembangannya. Setiap anak memiliki kemampuan tumbuh kembang yang berbeda dan terjadi dalam masa yang relative singkat, sehingga anak usia dini merupakan waktu yang sangat menentukan dalam perkembangan karakter dan kepribadian seorang anak. Perkembangan yang terjadi pada masa usia dini banyak terjadi perubahan yang luar biasa. Adapun aspek perkembangan pada diri anak yang bisa dilihat dari munculnya refleks-refleks yang merupakan dasar kepekaan terhadap stimulus, munculnya celoteh yang akan berkembang menjadi kemampuan berkomunikasi, anak mampu berjalan, berlari, dan melatih kemandiriannya, anak mampu bereksplorasi dengan lingkungannya, anak belajar sikap perbuatan yang baik, belajar

mengenal agama yang dianut dengan mengikuti orang tuanya beribadah (Pratisti, 2008).

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suara yang dikeluarkan manusia. Bahasa juga merupakan sarana berfikir, sarana untuk menghadirkan dunia kepada diri sendiri. Menurut Vigotsky (McInnerney dan McInnerney, 1998:38-40) dalam Jamaris(2006), mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa yang dialami anak prasekolah ini berkembang secara cepat. Karena sebab itu pada salah satu karakteristik anak pada usia ini adalah usia bertanya, yang dimana anak seringkali mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara spontan tentang segala sesuatu yang anak lihat dan yang anak pikirkan, bahkan anak terkadang tiada hentinya untuk terus bertanya jika jawaban yang ia inginkan belum terjawab. Dengan bahasa anak dapat mengekspresikan diri mereka.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan melalui bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman-teman atau lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005). Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dapat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan yang ia inginkan melalui bahasa serta kata-kata yang ia pahami.

Seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak, hasil bahasa mereka akan meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara tahap-pertahap akan mulai berkembang dalam dirinya dalam melakukan ekspresi menjadi melakukan dengan ekspresi dengan berkomunikasi. Anak biasanya sudah mampu mengembangkan pemikirannya melalui percakapan yang akan menarik perhatian orang lain. Anakan telah dapat menggunakan bahasanya dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak anak berusia dua tahun anak akan menunjukkan minat untuk menyebutkan nama benda, serta akan terus

berkembang dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak sehingga berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya (Mulyasa, 2012). Sehingga anak usia dini merupakan penganalisis atau memiliki daya rekam yang cepat ketika menstimulasi dengan dunia sosial atau lingkungan disekitarnya.

Menurut Depdiknas fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, mengembangkan ekspresi anak serta menyatakan perasaan atau pikiran kepada orang lain (Depdiknas, 2003). Anak usia dini berada di fase pertumbuhan kecerdasan dan bahasanya sangat cepat. Aspek bahasa dalam perkembangan anak usia dini sangat penting dikembangkan. Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan mereka. Pengenalan bahasa yang digunakan anak usia dini sebaiknya dilakukan sedini mungkin, karena berdasarkan hasil pengamatan pada anak-anak mereka akan mudah menyerap apapun yang mereka dengar dan lihat. Salah satu dalam bahasa mereka yang awalnya belum bisa menyampaikan, namun dengan seiring berjalannya waktu mereka akan memahami bahasa yang ia dengar dan pahami di lingkungan sekitar mereka.

Media *happy alfabet* dibuat sesuai dengan karakter belajar anak usia dini yaitu belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarsiyem & Hanita, dunia anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Maka selanjutnya konsep belajar untuk anak usia dini harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak akan termotivasi dan antusias.

Metode yang dilakukan untuk menstimulus anak bisa menggunakan metode atau media yang menarik, tepat, inovatif yang sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnya agar untuk mengembangkan bahasa pada anak. Cara mengungkapkan kata-kata dan memahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat yang sederhana. Perlunya media

yang menarik dalam membantu untuk mengembangkan keterampilan bicara anak salah satu menggunakan media *happy alfabet*.

Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang sedang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan nilai (Winkel, 2005). Bahasa menjadi suatu alat penghubung atau komunikasi antara keluarga, teman, ataupun lingkungan sekitarnya oleh karena itu sangatlah penting mengembangkan bahasa yang distimulasi sedini mungkin. Dalam hal ini seseorang pun tidak mungkin tiba-tiba memiliki tata bahasa yang lengkap, bahasa yang diperoleh pertama kali oleh seorang anak akan melewati beberapa tahap dan setiap tahap berikutnya akan mendekati tata bahasa dari bahasa orang dewasa. Kemampuan bahasa anak akan secara ilmiah muncul sering dengan dia mengenal bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dapat diketahui bahwasanya kemampuan dalam berbahasa sangatlah penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak perlu memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka, baik dengan teman ataupun orang lain disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik serta memadai anak untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi seorang pembicara yang baik dan akan menjadi pendengar yang baik pula. Dalam pengembangan bahasa anak, mungkin anak dapat belajar memahami dan mengontrol diri sendiri, ketika anak sedang belajar berbicara secara tidak langsung anak mengembangkan pengetahuannya.

Dapat kita ketahui bahwasanya anak-anak memang suka dalam berbicara. Pendidikan untuk mereka seharusnya terus mendorong anak untuk menverbalkan pikiran, perasaan dari sebuah keinginan yang mereka inginkan dengan menyediakan banyak kesempatan atau keterlibatan dengannya dalam berbagai aktivitas bahasa seperti menyanyi, bercerita, melafalkan puisi, dan melatih banyak mengenai kosa kata. Sebagai pendidik juga dapat membacakan cerita atau dongeng untuk anak-anak sehingga

mereka menemukan kesenangan dari mendengarkan cerita, belajar kata-kata dan menggunakan imajinasi mereka.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada pendidikan anak usia dini standar kompetensi dasar (3.11 dan 4.11) mengenai perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak adalah memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. Standar tingkat pencapaian yang dicapai anak tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan et al., n.d.). Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami bahasa. Kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1. Memahami bahasa reseptif, 2. Memahami bahasa ekspresif, 3. Keaksaraan.

Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan salah satu bidang yang perlu dikembangkan untuk perkembangan Bahasa anak. Keaksaraan merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan huruf yang dipahami sebelum belajar membaca dan menulis, Keaksaraan merupakan tahapan atau proses untuk mengajari anak cara membaca dengan lancar. Tahap selanjutnya setelah membaca dan memahami bentuk dan bunyi huruf adalah anak mengenali suku kata, yang pada akhirnya menjadi kalimat. Kemampuan keaksaraan awal anak dimulai ketika seorang anak belajar mengenal warna, bentuk, membaca gambar, menjiplak huruf pertama namanya, menulis huruf-huruf yang ada pada namanya, membaca sendiri, dan mengaitkan bunyi dengan huruf. Manfaat dari pengenalan keaksaraan yaitu untuk menumbuhkan kecintaan membaca yang lebih besar. Anak yang gemar membaca akan memiliki pemahaman.

Membaca merupakan salah satu cara dalam membuka berbagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam Al-qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Yang artinya: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dengan nama Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara membaca dan menulis. Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya (Q.S Al- Alaq 1-5).*

Maka saat kita dilahirkan kita belum mengetahui apa-apa, tidak langsung bisa dalam membaca, akan tetapi seiring berjalannya waktu kita perlu mempelajarinya, yang dimana dimulai saat kita berada di usia dini. Pada yang sudah di terjemahkan pada ayat Al-qur'an surah Al-Alaq menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita (manusia) untuk belajar membaca. Melalui membaca, Allah akan memberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang begitu luas pada bumi ini untuk kita. Allah menjadikan kita (manusia) hidup didunia dalam keadaan yang belum mengathui apa- apa dan secara perlahan kita akan mempelajari melalui kemampuan apa yang kita lihat dan dengar.

Keaksaraan awal diartikan sebagai pengetahuan yang perlu diperoleh anak untuk dapat membaca dan menulis, khususnya kemampuan membedakan huruf vokal dan konsonan. Penanaman kemampuan pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak guna mencegah pengalaman menakutkan dan meningkatkan kemampuan untuk berkembang. Berdasarkan pendapat diatas, media pembelajaran yang digunakan untuk memperkenalkan huruf kepada anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan agar anak tidak cepat bosan.

Media *happy alfabet* dibuat sesuai dengan karakter belajar anak usia dini yaitu belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarsiyem

& Hanita, dunia anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Maka selanjutnya konsep belajar untuk anak usia dini harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak akan termotivasi dan antusias.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan bahasa. Media pembelajaran adalah sebagai alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak dalam melakukan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif, audio visual, poster, dan papan flannel. Namun pada kenyataannya penerapan penggunaan media dalam proses pembelajaran kurang diterapkan oleh guru (pendidik) dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enggar Riyani dalam penelitiannya permasalahan yang terjadi yaitu media yang digunakan hanya berupa majalah dan LKA, sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran (Enggar Riyani, 2015). Serta majalah tersebut lebih banyak mengembangkan aspek motoric dan kognitif anak, sedangkan aspek bahasa hanya sedikit. Kemudian pada penelitian Nur Ardiyanti Wahyuni permasalahan yang terjadi yaitu penggunaan media yang masih monoton sehingga kurang menstimulus perkembangan aspek bahasa (Nur Ardiyanti, 2017). Dari uraian diatas yang telah dijelaskan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (guru) masih monoton sehingga anak sering mengeluh bosan, kurang tertarik dan lelah saat harus mengerjakan tugas pada lembar kerja anak.

Berdasarkan hasil praobservasi bahwa di TK Istiqomah Panguragan Wetan pada tanggal 8 Agustus 2022, dalam penelitian ini permasalahan yang ditemukan di TK Istiqomah Panguragan Wetan yaitu media pembelajaran yang tersedia hanya buku untuk mereka belajar dalam pengenalan huruf,

sehingga dalam mengembangkan perkembangan anak kurang optimal. Setiap kali guru meminta anak untuk menebalkan huruf yang terjadi adalah anak bosan dan tidak mau mengerjakan, antusias mereka dalam menebalkan huruf sangat kurang mereka lebih memilih untuk bermain. Belum adanya media pembelajaran lain yang dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa pada anak, sehingga dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak masih kurang optimal.

Anak usia dini biasanya lebih tertarik dengan buku-buku yang mempunyai banyak gambar dibandingkan dengan buku bacaan yang banyak teksnya. Mereka bisa menemukan informasi yang dapat menyenangkan hatinya pada buku tersebut. Di TK Istiqomah Panguragan Wetan dalam proses pembelajaran Anak usia dini biasanya lebih tertarik dengan buku-buku yang mempunyai banyak gambar dibandingkan dengan buku bacaan yang banyak teksnya. Mereka bisa menemukan informasi yang dapat menyenangkan hatinya pada buku tersebut. Di TK Istiqomah Panguragan Wetan dalam proses pembelajaran belum ada media yang menggunakan media *Happy Alfabet*. Oleh karena itu, *Happy Alfabet* perlu dibuat dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini untuk mengembangkan perkembangannya. Dengan adanya media *Happy Alfabet* ini yang disertai aktivitas permainan dapat memotivasi dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak dibandingkan dengan majalah dan LKA. Selain itu juga, dengan adanya media ini akan membantu guru dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat menarik minat anak. Pengembangan *Happy Alfabet* yang dikembangkan oleh peneliti yakni mencakup beberapa tema, didalamnya ada beberapa kegiatan seperti menyusun huruf sesuai dengan huruf yang ada, mengenalkan nama hewan, buah-buahan, dan bentuk benda-benda.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu *Happy Alfabet*. Pada *Happy Alfabet* ini terdapat berbagai gambar dengan kombinasi warna anak

akan menceritakan sesuai apa yang mereka lihat pada gambar tersebut. Terdapat lembar kerja anak dimana anak akan mencocokkan huruf sesuai dengan huruf atau gambar yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dan pengembangan dengan judul “ Pengembangan media pembelajaran *Happy Alfabet* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media *Happy Alfabet* dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan pelaksanaan penelitian karena keterbatasan media dalam meningkatkan kemampuan bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Happy Alfabet* untuk anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Happy Alfabet* untuk anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan.
2. Untuk mengembangkan media pembelajaran *Happy Alfabet* terhadap kemampuan meningkatkan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan.
3. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Happy Alfabet* untuk anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media *Happy Alfabet* untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam permulaan membaca anak usia dini dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media *happy alfabet* merupakan media pembelajaran sederhana yang dibuat dengan 2 dimensi.
2. Media *happy alfabet* merupakan media pembelajaran ini dibuat dengan kainflannel yang memiliki ukuran 32cm x 28cm.
3. Media *happy alfabet* merupakan media pembelajaran yang memiliki 36halaman
4. Media *happy alfabet* memiliki cover yang berisi judul dan identitas berupa :
 - a. Pengenalan judul.
 - b. Terdapat gambar berupa huruf-huruf pada cover.
5. Isi dari pengembangan media pembelajaran *happy alfabet* adalah sebagaiberikut:
 - a. Judul.
 - b. Materi yang terdapat pada media *happy alfabet* tentang huruf abjad,huruf vokal, hewan, buah-buahan dan benda.
 - c. Lembar Kerja Anak yaitu menempelkan huruf yang hilang sesuai dengan kata awal dan menyesuaikan dengan gambar yang tersedia

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membuktikan teori yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai suatu rujukan untuk melakukan sebuah penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bantuan teoritis pada ilmu pengetahuan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya media pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sebuah stimulasi kecerdasan linguistik atau kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran *Happy Alfabet* di TK Istiqomah Panguragan Wetan.
- b. Memperkaya pengetahuan seorang guru tentang media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan.
- c. Menyiapkan lingkungan di sekolah yang memiliki sebuah saran dan prasarana untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di TK Istiqomah Panguragan Wetan

